

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Konkret di Kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang

Dewi Indah Prasetiani¹, Rina Dwi Setyawati², Siti Choiriyah³, Suyari⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,

Jalan Lingga Raya No.6, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50125

^{3,4}SDN Tlogosari Kulon 01, Jalan Kebun Jeruk Raya No.4, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50196

Email:

dewiindahprasetiani@gmail.com¹, rinadwisetyawati@upgris.ac.id², sitichoiriyah40@gmail.com³,
riy34674@gmail.com⁴

ABSTRAK

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan, gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain. Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari di kelas 5 yaitu menulis teks prosedur. Berdasarkan observasi awal di SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang diperoleh gambaran bahwa keterampilan peserta didik menulis teks prosedur secara tepat masih kurang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui *model project based learning* berbantuan media konkret di kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik pada siklus I nilai rata-rata tes adalah 73 maka termasuk katategori belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata tes adalah 85 maka ketuntasan belajar sudah termasuk kategori tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks prosedur, *project based learning*, media konkret

ABSTRACT

Writing is an activity of delivering messages, ideas, feelings and information in writing to others. One of the writing activities studied in fifth grade is writing of the procedure text. Based on the initial observation in SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang, obtained the idea that students' skill in writing procedure text correctly were still lacking. So this research aims to know the improvement of procedure text writing skill through project based learning model assisted by concrete media in fifth grade of SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. This classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart design. The research subjects is fifth grade students totaling 28 people. Data collection techniques are carried out by providing tests and observations. The results of the research show that the average test score for students in cycle I was 73, it is included in the incomplete category. Furthermore, in cycle II the average test score was 85, learning completion was included in the complete category. Based on these data, it can be concluded that the project based learning model can improve student's skill in writing procedure text.

Keywords: writing skill, procedure text, project based learning, concrete media

1. PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai. Tarigan (2018:1) menyebutkan keterampilan dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu. Keterampilan bukanlah bakat yang bisa didapat tanpa melalui proses belajar. Salah satu jenis keterampilan berbahasa yaitu menulis.

Menulis merupakan sebuah proses yang penting dalam kehidupan, karena selain profesionalisme juga merupakan refleksi kesadaran berbahasa dan kemampuan komunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Menulis merupakan bagian penting dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan pendapat secara tertulis (Anh, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menuangkan ide, gagasan, perasaannya kedalam sebuah tulisan.

Terdapat beberapa manfaat menulis. Menurut Rusmini (2018:19) menyebutkan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui, menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran seseorang mengenai topik tersebut dan membantu seseorang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di dalam bawah sadar.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, tindakan menulis merangsang pikiran seseorang untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan yang tidak akan pernah terjadi seandainya ia tidak memulai menulis.

- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, adakalanya seseorang dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri sendiri, hanya karena mereka menulis mengenai hal tersebut.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, ia dapat membuat jarak dengan idenya sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu ia menulisnya.
- 5) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, ia akan banyak memahami materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika ia menulis tentang hal itu.
- 6) Menulis membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsur, menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.
- 7) Menulis tentang suatu topik menjadikan seseorang pelajar yang aktif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk memperluas kosakata serta mampu meningkatkan pengaturan dan pengorganisasian keterampilan.

Karunasree & Francis (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis penting dipelajari oleh setiap peserta didik karena dapat membuka kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan tingkat tinggi atau serta kesempatan untuk mendapatkan peluang kerja. Selain itu, Queroda (2018) juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis juga dapat memberikan kontribusi khusus terhadap cara berpikir seseorang karena melalui kegiatan menulis ini seseorang dapat mengumpulkan ide berdasarkan fakta yang ditemukan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dengan cara menuangkan gagasan dalam wacana tertulis atau representasi grafis sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang pesan yang disampaikan (Noermanzah dalam Riyanti, 2019:43).

Masalah utama yang dialami peserta didik adalah kesulitan menulis karena keterbatasan kosakata, kesulitan menggunakan tata bahasa, dan tidak dapat menerapkan strategi menulis yang fleksibel secara efektif (Anh, 2019). Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan menulis bagi peserta didik, padahal keterampilan menulis menjadi salah satu muatan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan bagian dari teks kebahasaan berisi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara lengkap dan detail. Pembelajaran teks prosedur ini harus dipahami oleh peserta didik dengan baik terutama bagian struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, dan cara menulis teks prosedur. Selain itu, guru yang memiliki peran penting dalam pembelajaran ini juga dituntut untuk menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga mampu menggali kreativitasnya dalam menulis teks prosedur yang tepat (Aminah, 2020).

Prosedur merupakan tatacara dalam menjalankan suatu urutan pekerjaan yang tersusun rapi agar pembacanya mudah untuk melakukan suatu pekerjaan dan agar mudah dipahami. Kalimat dalam teks prosedur memiliki ciri-ciri. Kemendikbud (2023:88) menyebutkan sebagai berikut. (1) panduan langkah-langkah yang harus dilakukan; (2) aturan atau batasan dalam hal alat dan bahan dalam melakukan kegiatan; (3) isi kegiatan yang dilakukan secara urut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 18 Juli 2023 dengan guru kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang diperoleh informasi tentang permasalahan yaitu hasil nilai peserta didik yang rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) peserta didik kesulitan menemukan ide-ide dalam menulis teks prosedur; (2) peserta didik kesulitan memahami struktur dan ciri kebahasaan

teks prosedur; (3) peserta didik kurang memahami tentang penggunaan kalimat efektif dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia; (4) rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Permasalahan dalam menulis teks prosedur lainnya juga ditemukan dalam penelitian (Hapsari & Wulandari, 2020) bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa berbentuk teks dan kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, sedangkan dalam penelitian (Devi dan Hudiyono, 2018) ditemukan masalah penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik tidak memahami materi pelajaran dengan baik dan juga dapat membuat peserta didik merasa bosan serta motivasi belajar menurun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini menawarkan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media konkret.

Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran konstruktif berbasis riset yang relevan dengan kehidupan. *PjBL* dapat mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas berdasarkan pengalaman kehidupan nyata. *PjBL* menekankan pelaksanaan proyek (Martha et al., 2021). *PjBL* dapat memotivasi peserta didik belajar secara mandiri dengan mencari sumber informasi mandiri untuk memecahkan masalah serta menghasilkan produk. Pendapat tersebut senada dengan Wena yang menyatakan bahwa *PjBL* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan menghasilkan sebuah proyek (Wena, 2018). Melalui kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat (Martha et al., 2021).

Langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut Daryanto (dalam Setyawati, 2023) diantaranya adalah: (1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; (5) menguji hasil; dan (6) mengevaluasi pengalaman. Penerapan model *Project Based Learning*

memberi kesempatan peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitas melalui penggunaan media secara nyata.

Media konkret memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Lovita (2017), media konkret merupakan media berbentuk nyata yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan pengalaman nyata, mampu menarik minat, dan semangat peserta didik. Sedangkan Mutoharoh (2018) menjelaskan media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media konkret adalah segala sesuatu yang berwujud yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.

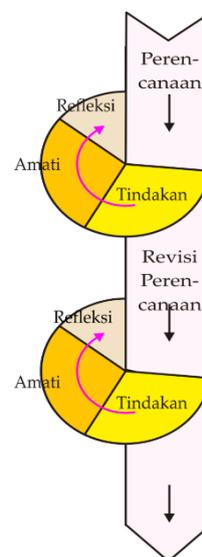
Penggunaan media konkret sebagai alat bantu maupun pendukung dapat dengan mudah dipahami peserta didik karena media konkret dapat dimanfaatkan peserta didik dengan mengotak-atik benda secara langsung (Destrinelli, Hayati, & Sawinty, 2018). Sedangkan penelitian Murdiyanto & Mahatama (2018), penggunaan alat peraga atau media konkret menjadikan proses belajar mengajar hidup, menarik, dan interaktif. Lain hal dengan penelitian Sulistiani (2019), media konkret terbukti sangat mudah dipelajari oleh peserta didik dan juga mudah diperoleh di sekitar kita, peserta didik juga dapat membuat sendiri dirumah.

Adapun langkah-langkah penggunaan media konkret dalam penelitian ini yaitu: (1) menetapkan tujuan secara jelas; (2) memilih alat atau media konkret disekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (3) menyusun perencanaan pembelajaran; (4) melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan peserta didik; (5) peserta didik mengamati bentuk benda nyata; (6) guru memberikan kesempatan bertanya; (7)

melakukan pembahasan hasil pengamatan bersama; (8) melakukan kegiatan tindak lanjut; dan (9) melakukan evaluasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* berbantuan media konkret di kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk siklus atau spiral. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Arifin, 2014: 110). Tahapan-tahapan tersebut membentuk siklus yang berulang hingga tercapai peningkatan yang diharapkan. Model spiral dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 9 laki-laki dan 19 perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* berbantuan media konkret. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh langsung dari hasil pengamatan lembar observasi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model *Project Based Learning*. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi keterampilan menulis teks prosedur. Kemudian dianalisis melalui teknik analisis deskripsi komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian pra siklus dan tiap siklus yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, pedoman wawancara, lembar penilaian menulis teks prosedur dan angket.

Penelitian ini menggunakan validitas ahli (*expert judgement*), yaitu validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Soal tes yang diberikan pada peserta didik sebelumnya telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, pedoman wawancara, dokumentasi, lembar penilaian keterampilan menulis teks prosedur dan angket.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas, yaitu di kelas 5 oleh karena itu tidak ada kelas kontrol atau kelas pembanding yang dijadikan pengukuran. Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan analisa terhadap perolehan skor. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer sebagai berikut.

$$N. Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimal

Penilaian merupakan tolok ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* berbantuan media konkret. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian isi, struktur teks, kosakata, kalimat dan mekanik dengan seluruh total skor yang berjumlah 100. Penilaian keterampilan menulis teks prosedur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Cakupan Penilaian	Rentang Skor	Skor Maksimal
Isi	20-30	30
Struktur teks	15-20	20
Kosakata	15-20	20
Kalimat	20-25	25
Mekanik	1-5	5
Jumlah		100

Selanjutnya, untuk mengubah skor menjadi nilai ialah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{P}{SM} \times 100$$

Sumber: Kusuma (2020:57)

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

P = Skor perolehan

SM = Skor Maksimum

Nilai yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kriteria penilaian yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur

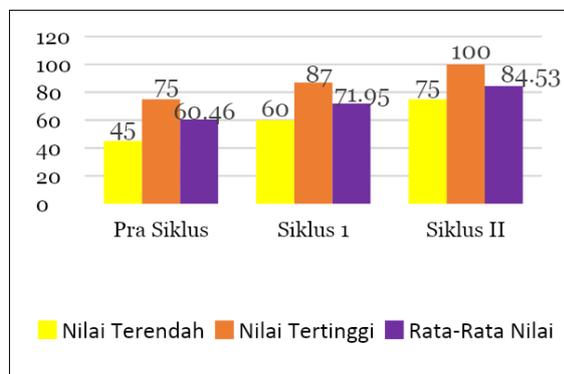
Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan dari Skala Empat		Keterangan
86-100	20-30	A	Baik Sekali
76-85	15-20	B	Baik
56-75	15-20	C	Cukup
10-55	20-25	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2018: 253)

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* berbantuan media konkret pada siklus I dan II yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan proses pembelajaran belum optimal, penyampaian materi masih menggunakan metode ekspositori yang menekankan hafalan dan latihan soal yang bersifat rutin, sehingga berdampak pada keterampilan menulis bagi peserta didik. Bentuk solusi dari permasalahan ini adalah melalui penerapan model *Project Based Learning*. Implementasi model *Project Based Learning* pada siklus I dan II terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur sederhana berbantuan media konkret. Perolehan nilai keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur sederhana disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Gambar 2 dijelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks

prosedur pada dari pra siklus sebelum penerapan model *Project Based Learning* dan setelah penerapan *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan nilai terendah peserta didik yaitu dari 60 menjadi 75 pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 15 poin, demikian pada nilai tertinggi peserta didik juga terjadi peningkatan dari 75 pada pra siklus menjadi 100 pada siklus II atau 25 poin sedangkan rata-rata nilai peserta didik secara klasikal menunjukkan peningkatan yaitu dari 60,46 pada pra siklus menjadi 84,53 pada akhir pembelajaran siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 24,07 poin.

Selain pengamatan pada keterampilan menulis teks prosedur, pengamatan juga dilakukan pada penerapan langkah-langkah model *Project Based Learning*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I membahas materi pokok ciri-ciri teks prosedur, sedangkan pada siklus II berisi kegiatan pembelajaran dengan materi pokok imbuhan *-lah* dan *-kan*.

Pada siklus I nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik memang cukup memuaskan. Akan tetapi, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Karena belum ada kegiatan menyunting antarpeserta didik. Selain itu, media konkret sebagai stimulus kegiatan menulis teks prosedur belum dapat menambah gagasan peserta didik untuk menuangkan ide dan pemahaman mereka.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti adanya kegiatan menyunting antarpeserta didik dan presentasi secara objektif. Kegiatan menulis teks prosedur secara individu pada tahap stimulus difokuskan pada bakat dan minat sesuai dengan hobi.

Terjadi peningkatan proses pembelajaran yang terlihat pada aktivitas peserta didik terlihat lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peningkatan hasil pada siklus II terlihat pada peningkatan nilai rata-rata mencapai 80,64 dengan ketuntasan 85%.

4. KESIMPULAN

Keterampilan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning* berbantuan media konkret di kelas 5 SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang secara umum telah terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dalam evaluasi terkait keterampilan menulis termasuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 85%. Langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* terlaksana dengan baik dan sistematis sehingga tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model "Picture and Picture." *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 34–42. Diambil dari: <https://doi.org/10.35194/jd.v3i1.999>. Diakses pada 18 September 2023
- Anggraeni, P., Miyono, N., & Setyawati, R. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang. *AS-SABIQUN*, 5(3), 695-703. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3281>
- Anh, D. T. N. (2019). EFL Student's Writing Skills: Challenges and Remedies. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 9(6), 74–84. Retrieved from: <https://iosrjournals.org/iosrjrme/papers/Vol9%20Issue-6/Series1/Jo906017484.pdf>
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan media konkret pada pembelajaran tema lingkungan kelas III sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313-333.
- Hapsari, T. P. R. N., & Wulandari, A. (2020). Analisis Kelayakan Buku Ajar Milenial Berbasis Augmented Reality (AR) sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur di Magelang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 351–364. Diambil dari: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.125> Diakses pada 18 September 2023
- Karunasree, K., & Francis, S. (2020). Developing Writing Skills of ESL Learners Using Task Based Language Teaching. *Journal of Critical Reviews*, 7(06), 6–8. Retrieved from: <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.02>
- Kemendikbud. (2023). *Buku Siswa Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, Bahari A.I. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lovita, R. (2017). Keefektifan penggunaan media benda konkret terhadap kemampuan mengenal huruf pada siswa cerebral palsy kelas III di SLB Negeri 1 Bantul. *Widia Ortodidaktika*, 6(3), 241-251.
- Martha, N. U., Krisnawati, V., Marahayu, N. M., Pri, N., & Andini. (2021). Penerapan Model Project Based Learning dalam Mata Kuliah Penulisan Bahan Ajar. *Bidang 6: Rekayasa Sosial, Pengembangan Desa, Pemberdayaan Masyarakat*.
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2018). Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

- Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Sarwahita*, 11(1), 38-43.
- Mutoharoh, S. (2018). *Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas II di MI Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Negari, G. M. (2011). A Study on Strategy Instruction and EFL Learners' Writing Skill. *International Journal of English Linguistics*, 1(2), 299–307. Retrieved from: <https://doi.org/10.5539/ijel.v1n2p299>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Queroda, P. G. (2018). Theme writing skills of Pangasinan State University (PSU) education students. *TESOL International Journal*, 13(3), 31–44. Retrieved from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1247311.pdf>
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-51
- Rusmini. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri Pangkep*. Diambil dari: <http://lib.unnes.ac.id/40598/1/2101414018.pdf> Diakses pada 18 September 2023
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.